

**0KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MANAJAMEN BERBASIS SEKOLAH DI
SMP NEGERI 2 GUNUNG MERIAH
ACEH SINGKIL**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

ERNI SUZANNA
NPM. 2120060178



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama ERNI SUZANNA
Nomor Pokok Mahasiswa 2120060178
Prodi/Konsentrasi Manajemen Pendidikan Tinggi

Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 GUNUNG
MERIAH ACEH SINGKIL.**

Pengesahan Tesis
Medan, 06 maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Salim Aktar, M Pd

Pembimbing II

Dr. Lilik Hidayat MPd

Diketahui,

Direktur

Ketua Program

Prof. Dr. Triono Eddy, SH., M. Hum

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, SPd, M, Si, CIQnR

PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 GUNUNG MERIAH ACEH SNGKIL

ERNI SUZANNA
2120060178

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

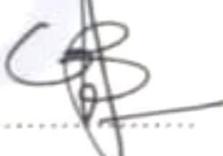
Pada Hari Rabu, Tanggal 06 Maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. AMINI, M. Pd
Ketua
2. Dr. ASTRI NOVIA SIREGAR, SE, I, M. Pd
Sekretaris
3. Dr. FAISAL RAHMAN DONGORAN, M. Si
Anggota

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 GUNUNG MERIAH ACEH
SINGKIL

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 04 April 2024
Penulis

ERNI SUZANNA
NPM. 2120060178

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Erni Suzanna^{*1}

Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. dimana jenis penelitian ini penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil sudah memenuhi karakteristik sebagai seorang kepala sekolah dengan mampu memimpin bawahannya dengan baik, kepala sekolah sanggup mendayakan sekolah sumber daya yang ada di sekolah. Melalui perencanaan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil dalam menerapkan MBS terbilang sukses, terutama dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Kepala sekolah berusaha melaksanakan MBS secara efektif dan efisien sehingga tujuan sekolah dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antar lain: a. Kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. b. Kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi, khususnya orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. c. Hubungan antara sesama guru baik dan kompak serta hubungan dengan orang tua siswa juga baik, sehingga dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dapat dilakukan dengan kerja sama. d. Adanya sarana prasarana yang memadai. Terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dengan pengurus komite dalam usaha memajukan program sekolah. Pengevaluasian Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Negeri 2 Gumer berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan SMP Negeri 2 Gumer di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang

Key word: Kepemimpinan Kepala Sekolah, MBS

Principal Leadership in School-Based Management at SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Erni Suzanna^{*1}

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, , Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email

Abstrak

The aim of the study was to determine Principal Leadership in School-Based Management at SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. where this type of research is qualitative research and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study show that the leadership of the principal at SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil has fulfilled the characteristics of a school principal by being able to lead his subordinates well, the principal is able to empower the school's resources in the school. Through planning the Principal of SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil in implementing SBM was considered successful, especially in the areas of financial management and community relations management. The principal tries to carry out SBM effectively and efficiently so that the school's goals can be realized. In implementing school-based management at SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil there are supporting and inhibiting factors. Supporting factors include: a. Conducive school conditions for carrying out the learning process. b. There is high public trust and interest, especially parents, in sending their sons and daughters to SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. c. The relationship between fellow teachers is good and unified and the relationship with the students' parents is also good, so that implementing school-based management can be done in collaboration. d. There are adequate infrastructure facilities. The creation of a good relationship between the school and the committee members in an effort to advance the school program. Evaluation of School-Based Management at SMP Negeri 2 Gumer serves as a benchmark for determining policies for SMP Negeri 2 Gumer in the future. From the results of this evaluation, success and failure rates will be obtained, so that future program performance can be improved. In addition, evaluation is also very useful as input for madrasas to formulate targets (objectives) for improving school-based management for the coming year

Key words: Principal Leadership, MBS

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil”**. .

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Proposal Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta yang selama ini telah memeberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara. Serta anak saya yang bernama dan yang paling utama doa dari kedua orang tua saya H. M Amin Tujuh dan Hj Nurhayati.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M, Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Bapak Dr. Lilik Hidayat M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal

perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikumrwr.wb

Aceh Singkil, 2024

Erni Suzanna

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritik	9
2.1.1 Manajemen Berbasis Sekolah.....	9
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	9
2.1.1.2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	12
2.1.1.3 Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	12
2.1.1.4Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	14
2.1.2 Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS	16
2.1.3 Peran Guru Dalam Pelaksanaan MBS.....	18
2.1.4 Hakikat Kepala Sekolah	20
2.1.6 Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
2.2. Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisa Data	33
3.7 Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.1.1 Sejarah SMP Negeri 2 Gunung Meriah	40
a. Visi	41
b. Misi	41
4.2 Temuan Penelitian.....	43
4.2 1 Perencanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	43
4.2.2 Pelaksanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah diSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	50

4.2.3	Pengevaluasian kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah diSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	
4.3	Pembahasan	56
4.3.1	Perencanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	
4.3.2	Pelaksanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah diSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	
4.3.3	Pengevaluasian kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah diSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	
5.2	Saran.....	
5.3	Implikasi.....	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Draf Wawancara	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif	35
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari asumsi bahwa pendidikan memegang peran kunci dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia. ini juga telah banyak dilakukan oleh banyak negara di Eropa, Amerika dan negara-negara lain. Menghadapi perubahan dan kemajuan ini, maka pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas baik dalam lingkungan lokal, nasional maupun internasional.

Munculnya paket Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian diikuti pedoman pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi maka istilah desentralisasi pendidikan mulai menjadi wacana publik, khususnya bagi mereka yang peduli pada usaha peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Desentralisasi bidang pendidikan ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang no 20 tahun 2003 yang menggantikan Undang-Undang no 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pasal 4 ayat 6 disebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Penyerahan wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah daerah tingkat II kepada sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, mengharuskan seorang kepala sekolah untuk

mengimplementasikan manajemen pendidikan yang sesuai dengan jiwa dan semangat otonomi yang selama ini dipraktekan yaitu manajemen pendidikan berbasis pusat diubah menjadi manajemen pendidikan berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelolah sekolah secara efektif. Faktor dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan adalah Agar sekolah dapat mengambil manfaat yang ditawarkan MBS, perlu dikembangkan adanya pusat pengembangan profesi, yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk MBS. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa sebaiknya sekolah dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pelaksanaan MBS sedini mungkin. Mereka tidak perlu hanya menunggu, tetapi melibatkan diri dalam diskusi-diskusi tentang MBS dan berinisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan tentang aspek-aspek yang terkait.

Sebagaimana hasil penelitian Ajepri Faeska (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Tujuan utama manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang

ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Menurut Kustini Hardi, ada tiga tujuan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pertama, mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu sekolah. Kedua mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setempat. Ketiga, mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari sekolah untuk membantu peningkatan mutu sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa tujuan pelaksanaan MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya, serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Manajemen berbasis sekolah MBS Adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. Secara umum MBS dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan

mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Dapat juga dikatakan bahwa MBS pada hakekatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pasal 11 UUD No. 25 Tahun. 1999, kewenangan daerah, kabupaten dan kota mencakup semua bidang pemerintahan termasuk didalamnya pendidikan dan kebudayaan, maka terdapat otonomi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi, pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan yang mengarah kepada pendidikan berbasis masyarakat, dan pemerataan pelayanan pendidikan yang berkeadilan.

Adapun yang merupakan alasan mengapa MBS perlu diterapkan yaitu, pertama, dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, maka sekolah harus mampu lebih kreatif dsalam meningkatkan mutu sekolah. Kedua, dengan pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya maka sekolah akan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap peranan kepala sekolah dalam pendidikan modern. Menurut Rahman, (2016 : 7) Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan

pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk menyukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan, yakni otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah.

Aspek yang harus dilakukan dalam implementasi MBS adalah: (1) Proses pembelajaran (2) Perencanaan dan evaluasi program sekolah (3) pengelolaan kurikulum (4) pengelolaan ketenagaan (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan (6) pengelolaan keuangan (7) pelayanan siswa (8) hubungan sekolah dan masyarakat (9) pengelolaan iklim sekolah. Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS adalah: (1) perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran (2) pengambilan keputusan (3) indentifikasi tantangan nyata (4) analisis SWOT (5) penyusunan program peningkatan mutu (6) keterbukaan (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat (8) kemandirian (9) akuntabilitas (10) perubahan menuju sadar mutu. Sedangkan fungsi kepala sekolah adalah sebagai edukator, managerial, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil pada tanggal 12 Januari 2023 Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin

dalam implementasi MBS dari hasil pengamatan yang dikumpulkan peneliti dapat melihat dari fungsi kepala sekolah dalam implementasi MBS yaitu kepala sekolah mengajar 6 jam/minggu dan memajukan sekolah dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan meningkatkan SDM dan sarana prasarana sekolah, begitu juga sistem kerjanya yang selalu bermusyawarah dan memberi tanggung jawab pada masing-masing orang yang diberi tugas, semua itu didokumentasikan dengan aturan yang ada dan setiap ada kesempatan baik yang terjadwal atau tidak selalu disupervisi dengan menggunakan aturan yang sudah ada.

Sekolah Negeri di Aceh Singkil terdiri dari 3 sekolah negeri dimana SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 dimana yang jalan manajemen berbasis sekolah adalah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2. Peneliti memilih SMP Negeri 2 sebagai tempat penelitian adalah jarak lokasi penelitian dan domisili peneliti dekat sehingga memudahkan peneliti mengambil data, selain itu judul penelitian sesuai dengan lokasi penelitian dimana manajemen berbasis sekolah yang dijalankan oleh Kepala Sekolah mengelola dan melaksanakan program dengan baik selain itu kepala sekolah memberi keteladanan dalam bertindak, memberi hadiah pada yang berprestasi dan sanksi bagi yang melanggar begitupun dalam mengambil ide-ide baik dari buku atau gagasan guru yang harus disampaikan untuk kemajuan sekolah.

Dari hasil observasi di atas peneliti melihat bahwa Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi MBS di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil diantaranya kekurangan guru biologi dan guru kesenian sehingga mengangkat guru honor dan banyaknya siswa yang tidak mampu yang harus

diterima berdasarkan instruksi kepala sekolah untuk program Bina Lingkungan sehingga yang sangat dirasakan kendalanya adalah biaya yang setiap ada kegiatan agak tersendat dan jika mendesak harus mencari dana pinjaman sementara program harus dilaksanakan.

Perencanaan kepala sekolah dalam mengelolah SMP neegri dua dimulaid engan adnaya penentuan sumber daya manusia yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan. Perencanaan yang dimaksud juga oleh kepala sekolah merencanakan program yang membantu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa. Perencanaan kepala sekolah melalui MBS adanya di sedian wadah bagi siswa dan guru untuk menunjukkan kreativitas. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah melalui MBS tidak dapat mengkoordinir dengan baik dikarenakan kekurangan SDM yang menguasai dibidangnya seperti guru bahasa inggris yang tidak mampu menyediakan wadah bagi siswa mengembangkan bakat bahasa inggris. Pelaksanaan MBS seharusnya mam[u melaksanakan yang sudah deirencanakan namun karena kepala sekolah tidak melibatkan guru dan memberikan pelatihan sehingga mengalami kendala.

Selain itu Kendala–kendala dalam Implementasi MBS di SMP Negeri 2 gunung meriah 1) Kekurangan dana karena banyak siswa yang kurang mampu berjumlah 187 siswa sehingga dalam melaksanakan kegiatan tertentu siswa tidak dapat mengikuti secara maksimal, misalnya ada program karya wisata diikuti hanya beberapa siswa yang mampu saja, begitupun kalo ada pelajaran praktek tidak dapat berjalan dengan lancar.2) Bantuan yang sudah ditentukan sesuai aturan dari atasan yang sudah baku dan harus dilaksanakan misalnya penggunaan

dana BOS ada aturannya dan sekolah tinggal melaksanakan membuat program sesuai aturan tersebut. 3) Adanya kegiatan yang harus dilaksanakan dan dananya menyusul ini adalah perintah atasan yang harus dilaksanakan misalnya PPDB yang dananya akan dibantu menyusul tapi harus dilakukan dulu, memang tetap berjalan hanya kurang optimal. 4) Bantuan yang sudah ditentukan dalam hal ini misalnya mendapat bantuan meja kursi siswa satu ruangan, sekolah tinggal menerima apa adanya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menerapkan manajemen apa yang akan dibentuk demi kemajuan tujuan dan mutu pendidikan sekolah. Maka dari pada itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil.**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan dan , pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil?

1.3.2 Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang menjadn tujuan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi bahwa pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil yang menjadi rutinitas setiap yang sudah diterapkan.
- b. Untuk mengetahui kesiapan kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah dengan baik.
- c. Dalam hal ini akan mendapatkan informasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan MBS di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil
- d. Untuk mengetahui standar mutu pendidikan SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

1.5.2 Manfaat Praktis.

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam melihat pencapaian kepala Sekolah dan kesesuaian menjelakan manajemen berbasis sekolah
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai pemimpin yang dijadikan masukan dalam menerapkan pentingnya menjalankan manajemen berbasis sekolah melalui tugas nya sebagaim pemimpin.

- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik dan meningkatkan kompetensi sehingga melaksanakan tugas dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Manajemen Berbasis Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis berasal dari kata dasar basis yang berarti dasar atau basis. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Berdasarkan makna leksikal tersebut, maka manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri.

Definisi yang mencakup makna lebih luas dikemukakan oleh Wohlstetter dan Mohram dalam Nurkolis (2016: 2). Secara luas manajemen berbasis sekolah berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Manajemen berbasissekolah dalam pengertian yang sama dikemukakan oleh Myers dan Stonehill, dalam Umaedi (2008:4.3) adalah strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan.

Ajepri (2016) Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MBS yang menawarkan keluluasaan dalam mengelola sekolah yang mana memiliki potensi yang cukup besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa yang berkompeten. Pelaksanaan dari MBS ini memerlukan seperangkat atau personil yang berkewajiban tinggi, dengan monitoring dan tuntutan kinerja yang profesional. Dalam menjalankan MBS, dimana sekolah memiliki komitmen dalam menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat.

Definisi yang mencakup makna lebih luas dikemukakan oleh Wohlstetter dan Mohram dalam Nurkolis (2016: 2). Secara luas MBS berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Selain itu, Depdiknas (2009: 10) mengartikan Sekolah menengah atas sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesan kepada sekolah,

dan mendorong partisipasi secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, pengusaha, dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu.

Sekolah juga dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap siswa dan masyarakat.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Rohiat (2019:8) Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada kepala sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Kinerja sekolah meliputi peningkatan kualitas, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasi pendidikan. Menurut Syarifuddin (2008:158), menyatakan bahwa tujuan MBS adalah pemberian otonomi sekolah dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk mencapai efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.

Sedangkan menurut Zainudin (2008:63), pada prinsipnya MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah dalam menetapkan berbagai kebijakan internal sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Menurut Sri Minarti (2012:69), Tujuan umum Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang

lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta 13 masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ajepri (2016) Tujuan utama manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan memandirikan sekolah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, siswa, masyarakat, wali murid, dan instansi lain) sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan. Mereka dapat mengembangkan suatu visi pendidikan sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri.

2.1.1.3 Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Levacic, seperti yang di kutip oleh Ibrahim Bafadhal, (2016:82) menjelaskan bahwa dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ada tiga karakteristik yang

menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, ketiga karakteristik tersebut, yaitu : (1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah; 2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, penerimaan dan siswa baru; 3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saeful Sagala (2019:161) yang menyatakan karakteristik MBS adalah : (a) Prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif; (b) kepemimpinan sekolah yang visioner dan berjiwa entrepreneurship; (c) menempatkan kewenangan yang bertumpu pada sekolah dan masyarakat; (d) senantiasa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik; (e) melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan dan evaluasi kinerja sesuai dengan visi dan misi untuk mencapai target sekolah; (f) kesejahteraan 12 personil sekolah yang cukup; (g) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang tepat sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) didasarkan atas input, proses dan output.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Ajepri (2016) Kajian yang dirumuskan oleh BPPN dan Bank Dunia merumuskan beberapa faktor yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) diantaranya adalah:

1. Kewajiban Sekolah Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional.

Oleh karena itu pelaksanaannya harus disertai seperangkat kebijakan, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban (akuntabel) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kebijakan melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli dan tanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.

2. Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan melek huruf dan angka (literacy and numeracy), efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal-hal tersebut, sekolah tidak diperbolehkan untuk belajar sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Agar prioritas-prioritas pemerintah dilakukan oleh sekolah dan semua aktivitas ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman tentang pelaksanaan MBS. Pedoman-pedoman tersebut, terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (student outcomes) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam rangka yang disetujui pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

3. Peranan Profesionalisme dan Manajerial Manajemen berbasis sekolah (MBS) menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah.

Pelaksanaan MBS berpotensi meningkatkan gesekan pranata yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat tersebut yaitu profesional dan manajerial. Mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan untuk menjamin bahwa keputusan penting yang dibuat oleh sekolah, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan.

Kepala sekolah khususnya, perlu mempelajari dengan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus: Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah; Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran; Memiliki kemampuan dan

keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya serta mampu memperkirakan kejadian di masa depan berdasarkan situasi sekarang; Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan di sekolah; Mampu memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan sebagai peluang, serta mengkonseptualkan arah baru untuk perubahan.

Pemahaman terhadap sifat profesional dan manjerial tersebut sangat penting agar peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan serta supervisi dan monitoring yang direncanakan sekolah betul-betul untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kerangka kebijakan pemerintah dan tujuan sekolah.

4. Pengembangan Profesi

Dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tentang kependidikan (sumber manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Agar sekolah dapat mengambil manfaat yang ditawarkan MBS, perlu dikembangkan adanya pusat pengembangan profesi, yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk MBS. Selain itu, penting untuk dicatat sebaik-baiknya sekolah dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses MBS sedini mungkin. Mereka tidak perlu hanya menunggu, tetapi melibatkan diri dalam diskusi-diskusi tentang MBS dan berinisiatif untuk menyelenggarakan tentang aspek-aspek yang terkait.

2.1.2 Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS

Kepala sekolah merupakan monitor yang menggerakkan, menentukan arah

bagaimana tujuan akan dicapai. Kinerja seorang kepala sekolah akan ada kaitannya dengan MBS yaitu upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan MBS. Menurut Rahman dalam Waidah, Sowiyah, Irawan Suntoro (2016) Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Uhar Suharsaputra, (2010:141). “Kepemimpinan merupakan unsur strategis dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dapat dilihat, baik dari sudut individu, proses, maupun efeknya terhadap organisasi, dan peran kepemimpinan dapat mendorong perubahan dalam organisasi. Dalam hubungannya dengan organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang amat berperan dalam menentukan kinerja organisasi sekolah melalui upaya penggerakan dan pengarahan pada seluruh anggota organisasi sekolah.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh guru. Sehubungan dengan MBS, kepala sekolah harus senantiasa daam meningkatkan efektifitas dan efisisensi kerja. Dengan begitu MBS akan memberikan hasil yang memuaskan. Silalahi dalam Abdul Choliq (2014:9) menjelaskan manajer yang efektif menggunakan sumber-sumber organizational dalam cara tertentu yang menghasilkan kinerja tinggo dan kepuasan kerja pada level tinggi diantara orang yang mengerjakan pekerjaan yang diperlukan.

Selanjutnya silalah dalam Abdul Chloiq (2014:9) menambahkan bahwa dalam hal akhir hasil kerja atau untuk mengukur hasil kinerja manajerial ada dua kriteria yang digunakan yakni efektifitas dan efisiensi, dimana efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau sasaran yang tepat untuk mencapainya. Sementara efisiensi adalah kemampuan untuk membuat penggunaan sumber-sumber yang ada secara baik dalam proses pencapaian sasaran atau tujuan.

2.1.3 Peran Guru Dalam Pelaksanaan MBS

Seorang guru harus mampu menjadi pedoman dan mampu menjadi pembimbing serta mendapat pengakuan dari masyarakat terhadap profesinya. Dalam pelaksanaan MBS guru adalah merupakan tonggak dari pencapaian tujuan MBS tersebut. Peran guru bukan hanya mentransfer apa yang di sampaikan tetapi menjadi peran penting untuk kelangsungan kelembagaan pendidikan. MBS pada intinya adalah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. MBS merupakan suatu jawaban dari pemberian otonomi daerah dibidang pendidikan dan telah diundang- undangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 48 ayat (1) menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Sedangkan pasal 51 ayat (1) berbunyi “pengelolaan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip MBS.

Guru dalam manajemen berbasis sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui pemecahan masalah, melakukan uji coba, dan mengembangkan ide baru proses pembelajaran, serta kegiatan yang menunjang kemajuan pendidikan sekolah tersebut. dalam sistem gugus depan yang menjadi wadah perkembangan ide seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) MGMP menjadi penting dalam MBS karena dapat dipandang sebagai pembinaan profesional guru dan pengembangan guru. Dalam peningkatan mutu tidak dapat dilakukan hanya dengan memperbaharui kurikulum saja, namun juga dengan konsep pendidikan yang menjadi pola pikir dan orientasi guru, menjadikan profesional dengan motivasi semangat guru dalam mengembangkan MBS.

2.1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.1.3.1 Pengertian Kepemimpinan

Secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses. Kepemimpinan dapat juga di artikan sebagai proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Ardianto, Ismanto (2012) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memimpin, mengarahkan, mengendalikan baik orang-orang yang ada di kesatuannya ataupun fasilitas lain yang berbeda dalam wewenangnya. Sedangkan wahjosumidjo (2014) Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Abi Sujak (2019: 9) Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”.⁵ Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Dengan demikian dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

2.1.3.2 Hakikat Kepala Sekolah

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Mulyasa (2017:17)

Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah sebagai hanya manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan. Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer.

Soetjipto, Raflis Kosasi (2007: 68) Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar. Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efisien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanyatanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan. Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan Agent of Change, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*).

Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Dari di atas merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

2.1.3.2 Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

Siagian Sondang P (2014: 153) Untuk memahami lebih jauh perbedaan antara pemimpin dengan manajer, sebagai berikut :

1. Manajer mengurus administrasi, pemimpin membuat inovasi.
2. Manajer adalah salinan, pemimpin adalah asli
3. Manajer memelihara, pemimpin mengembangkan
4. Manajer berfokus pada sistem dan struktur, pemimpin berfokus pada orang.
5. Manajer mengandalkan pengendalian pemimpin mengilhamkan kepercayaan.
6. Manajer mempunyai pandangan jangka pendek, pemimpin menanyakan apadan mengapa.
7. Manajer menunjukkan matanya, ke lini dasar, pemimpin menunjukkan matanya ke cakrawala.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, manajer berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai manajer, dan educator, inovator dan leader berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai pemimpin. Lebih lanjut AF Stoner seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah, tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, kepemimpinan kepala sekolah merinci fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

- 1) Bekerja dengan dan melalui orang.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berpikir secara realistis dan konseptual.

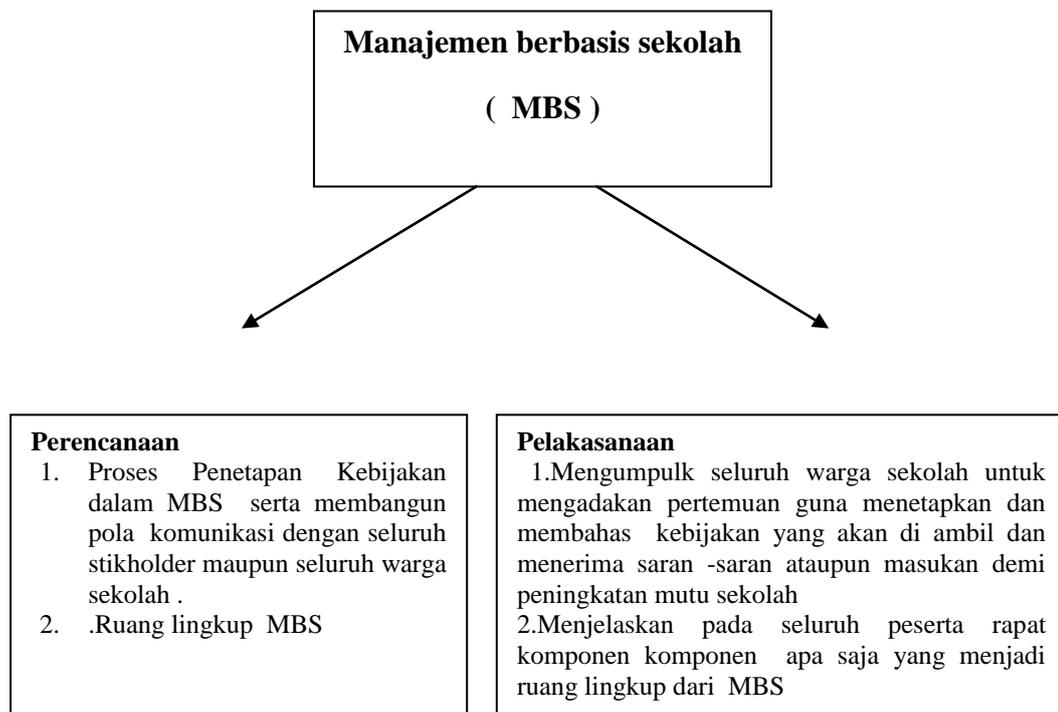
Sedangkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, Koonts seperti yang

dikutip oleh Wahjosumidjo, (2014) menyatakan bahwa : *The Function of Leadership therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly organizational goals in accordance with their maximum capability.* Kata kunci dari definisi tersebut adalah *to induce dan persuade*, agar kepala sekolah berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga kepala sekolah harus mampu meyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*) agar para guru, staf dan para siswa percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar.

Hindarkan perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada mereka, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat. Kerja sama juga harus dijalankan dalam pencapaian tujuan baik di sekolah maupun di luar sekolah

2.2. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.3 Penelitian Yang Relevan

Waidah, Sowiyah, Irawan Suntoro. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (studi Kasus di smp negeri 10 Bandar Lampung). Hasil penelitian adalah : 1) SMP Negeri 10 Bandar Lampung fokus dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui input perencanaan dan evaluasi, kurikulum, keuangan, fasilitas, ketenagaan, hubungan sekolah dan masyarakat, iklim sekolah melalui proses pembelajaran dan outputnya prestasi siswa. 2) Peran kepala sekolah dalam implementasi berbasis sekolah sudah sesuai

aturan dengan mengatur organisasi sesuai prosedur dan melibatkan stakeholder pada seluruh aktivitas sekolah demi untuk menjadikan kemandirian sekolah. 3) Fungsi kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite berkomitmen terhadap kemajuan sekolah, semua pihak bekerja sesuai perannya dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. 4) Kendala yang di hadapi antara lain adalah masalah dana karena banyak siswa yang tidak mampu sehingga program sekolah tidak berjalan dengan baik.

Sri Nurabdiah Pratiwi. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah.

Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Sri Nurabdiah Pratiw (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. Tren Pembelajaran Dan Penentuan Strategi Yang Sesuai Diharapkan Mampu Menghasilkan Peserta Didik Menghadapi Era 4.0 Bukan Hal Yang Mudah, Karena Berkaitan Dengan Penggunaan Tehnologi Dalam Kehidupan Manusia. Kemampuan Sumber Daya Manusia Menjadi Suatu Hal Mutlak Agar Mampu Bersaing Dan Survive Dalam Kehidupan. Pendidikan Sebagai Salah Satu Lembaga Penghasil Sdm Yang Berkualitas, Harus Menyusun Manajemen Strategis, Agar Bisa Menjawab Kebutuhan Sdm Di Era 4.0. Pendidikan Di Era 4.0 Melalui Beberapa Yang Memiliki Pola Berpikir Hots (Higher Order Thinking Skill). Sdm Pendidikan Yang Terdiri Dari Pengajar Dan Tata Usaha Memerlukan Pengetahuan, Dan Skill Tambahan Berkaitan Dengan Teknologi. Untuk Itu Perlu Disusun Formulasi Strategi Dan Implmentasi Strategi Yang Tepat, Sehingga Sdm Pendidikan Di Era 4.0 Benar-Benar Mumpuni Dan Mampu Menjawab Setiap Tantangan Yang Muncul. Pengembangan Dan Pemberdayaan Sdm Yang Sesuai Dan Tepat Akan Menumbuhkan Profesionalisme Dan Meningkatkan Kesejahteraan, Sehingga Lembaga Pendidikan Memilih. Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetia. (2021).

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Swasta Parulian 2. Kecamatan Tegal Sari Mandala II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2,(2) Hasil implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci, mendalam dan alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Danim (20) penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut: Mengetahui perencanaan, pelaksanaa, dan pengevaluasian dalam kaitannya dengan kegiatan manajemen berbasis sekolah.

Sedangkan Objek Penelitian Dalam penelitian ini objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. di SMP Negeri 1 Gunung meriah Aceh singkil.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 12 bulan. Dari bulan Maret

sampai dengan bulan februari 2024. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan tahun											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024
1	Pengajuan judul	■											
2	Pengerjaan proposal tesis												
3	Melakukan riset observasi awal		■										
	Melakukan bimbingan proposal tesis		■										
5	Revisi proposal tesis			■									
6	Semina proposal tesis			■									
7	Bimbingan revisi				■								
8	Melakukan penelitian				■								
9	Pengumpulan bahan riset					■							
10	Pengerjaan tesis						■	■	■	■	■		
11	Melakukan observasi									■	■		
12	Bimbingan tesis											■	
13	Melakukan revisi tesis												■
14	Seminar hasil												■
15	Revisi seminar hasil												■
16	Sidang meja hijau												■

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data primer,

yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan melakukan pengamatan pada lembaga yang menjadi objek penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah observasi dan wawancara

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang melengkapi hasil penelitian dan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2012:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi alam hal ini peneliti adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan

diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang jadi data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, buku perpustakaan, literasi, media internet yang digunakan dan hasil liputan media massa serta buletin yang berkaitan langsung dengan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan

Tabel 3.2 Draf Wawancara

No	Variabel	Pernyataan
1	Kepimpinan Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah MBS diterapkan di SMP Negeri 2 Gunung Meriah aceh Singkil 2 ? 2. Bagaimana gambaran penerapan MBS? 3. Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat bersama semua warga sekolah? 4. Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat penyusunan program sekolah dan apakah membutuhkan waktu lama? 5. Apakah pernah dilakukan pengorganisasian dalam menerapkan MBS? 6. Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan? 7. Setelah penerapan MBS apakah dilakukan evaluasi dan siapa saja yang melakukan evaluasi tersebut? 8. Dalam pengembangan sekolah bentuk

		kreativitas apa yang dilakukan? 9. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penerapan MBS? 10. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penerapan MBS? 11. Apa yang dilakukan Kepala sekolah dalam menerapkan MBS? 12. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam manajemen keuangan dan humas? 13. MBS akan efektif apabila ada faktor pendukung kesuksesan. Apa saja faktor pendukung tersebut? 14. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 2 Gunung Meriah aceh Singkil 2 ? Kalau ada, apa saja kendala tersebut? 15. Bagaimana penyelesaian kendala yang dihadapi tersebut?
2	Manajemen Berbasis Sekolah	1. Apakah MBS diterapkan di sekolah ini? 2. Apakah sering di adakan rapat penyusunan program sekolah? 3. Kapan di adakannya rapat penyusunan program sekolah? 4. Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah? 5. Apakah guru ikut mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan MBS? 6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBS? 7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBS?

d. Triangulasi

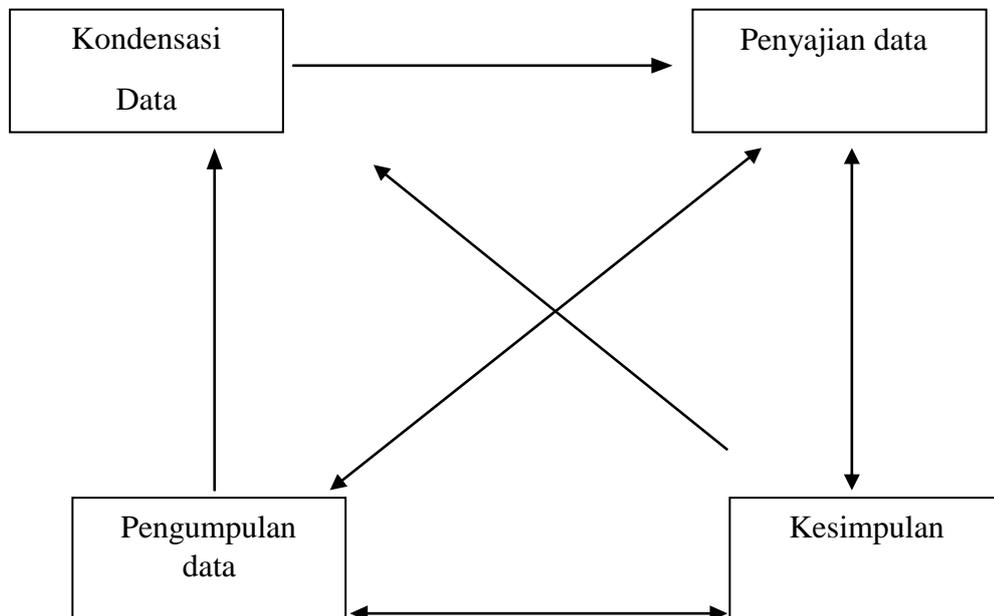
Menurut Sugiyono (2013:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiyono (2013:20), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:237) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analysis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:



Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam saldana (2014:30) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d.Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metod

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Adapun data sekolah dari SMP Negeri 2 gunung Meriah aceh singkil adalah NPSN : 10107791, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMP, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : 95 Tahun 2020, Tanggal SK Pendirian : 2020-04-08, SK Izin Operasional : satu kelasnya kemudian dapat penghargaan baik atau buruk dilihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan 15 menit membaca Tanggal SK Izin Operasional : 2022-08-26, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BANK ACEH SYARIAH, Cabang KCP/Unit : KCP RIMO, Rekening Atas Nama : SMPN II GUNUNG MERIAH

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, kepala sekolah juga mampu membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tugas lainnya mampu menstimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. serta mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar siswa dan mampu juga menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga

kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.

Untuk dapat melaksanakan tanggungjawab tersebut di atas, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 2 gunung meriah merupakan salah satu pemimpin pendidika.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut

“ karena kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung eriah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. (wwncr/wkasek/11 April 20203)

Dan pernyataan ini didukung oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah aceh Singkil sebagai berikut:

“saya sebagai pemimpin Bertekad untuk memajukan pendidikan di SMP Negeri 2 melalui MBS Salah satu manajemen yang membantu pengelolaan sekolah untuk mencapai pendidikan yang baik.”(wwncr/kasek/11Apri 20203)

Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung meriah memenuhi kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud melalui MBS.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2

Gunung Meriah sebagai berikut:

“sebagai kepala sekolah, tentu bertanggungjawab terhadap sekolah yang saya pimpin, semua sumber daya yang ada dalam sekolah ini harus saya perhatikan. Meski tidak mudah sebagai kepala sekolah tetapi harus tetap dijalankan.” (wwncr/kasek/11 April 20203)

Untuk menjalankan peran sebagai kepala sekolah dengan menerapkan MBS di SMP 2 Negeri Gunung meriah tidak mudah karena kepala sekolah harus mampu memimpin semua yang ada dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil sebagai berikut:

“Keberhasilan SMP Negeri 2 gunung meriah meraih mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan melalui pasti libat dari kepala sekolah, saat ni kami menerapkan MBS disebabkan hal ini sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan.”(wwnc/kasek/14 April 2023).

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah, tanggung jawab menjadi kepala sekolah itu berat tetapi harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan agar sekolahnya bisa maju.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia sebagai berikut:

“sebagai kepala sekolah, tentu bertanggungjawab terhadap sekolah yang saya pimpin, semua sumber daya yang ada dalam sekolah ini harus saya perhatikan. Meski tidak mudah sebagai kepala sekolah tetapi harus tetap

dijalankan.” (wwnc/gr/14 April 2023)

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Melalui Perencanaan MBS yang di laksanakan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung meriah dilihat dari Tinggi rendahnya semangat kerja guru. untuk itu banyak hal yang akan diterapkan sehingga, semakin tinggi pula semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas akan memberikan dampak yang baik.

Dalam mendukung program manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung meriah perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak sekolah, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal memiliki kapasitas yang cukup tinggi karena berdampingan langsung dengan pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah.

1. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Merancang MBS

a. Proses Penetapan Kebijakan

Dalam pengambil suatu kebijakan Kepala sekolah melaksanakan rapat khusus untuk menampung usulan dan aspirasi. Hal ini dikuatkan oleh informan A, B, C,dan D sebagai berikut:

“Untuk menghasilkan kebijakan yang maksimal dalam kerangka MBS, saya pastikan dulu untuk mendapatkan informasi yang cukup. Dalam mengimplementasikanMBS, 4langkah yang saya lakukan.”(wwncr/kasek/12 April2023)

Dari hasil pengamatan peneliti maka langkah tersebut adalah 1) Sekolah membentuk dewan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan guru, orang tua siswa, anggota masyarakat, staf sekolah dan siswa. 2) Selanjutnya dewan sekolah melakukan pengukuran kebutuhan sekolah. 3) Dewan sekolah

mengembangkan perencanaan tindakan yang mencakup tujuan dan sasaran. 4) Mengambil keputusan untuk membuat program-program untuk kemajuan sekolah.

Melihat setiap keputusan yang sudah disepakati bersama sebagai bahan musyawarah. Mengundang khusus dan memusyawarahkannya setiap personil terkait terutama orang-orang penting pengambil kebijakan antara lain kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer, ketua komite, pelaksana TU dan terkadang pengawas dan wakasek SMP Negeri 2 Gunung Meriah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut:

“Sebelum diambil kebijakan terlebih disosialisasikan kepada warga sekolah untuk menampung aspirasi. Setelah mempertimbangkan usul dan aspirasi maka dibuatlah kebijaksanaan dimana diharapkan nantinya bisa dan mampu memantau perkembangannya.”(wwncr/kasek/12 April 2023)

Hal ini diperjelas oleh wakasek Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut:

“Sebelum mengambil kebijakan, biasanya kepala sekolah mengadakan rapat khusus, untuk menampung usulan dan aspirasi, kemudian dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan mendengarkan masukan-masukan dari peserta rapat, yang kemudian diambil keputusan. Setelah itu hasilnya disosialisasikan kepada semua warga sekolah. .”(wwncr/wakasek/12 April 2023)

Ukuran kebijakan yang dibuat oleh SMP Negeri 2 Gunung Meriah dalam rangka kepentingan bersama, sehingga Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah dalam hal tertentu mengkonsultasikannya kepada WKM SMP Negeri 2 Gunung Meriah dan guru. Setiap pengambilan kebijakan selalu diberi tahu hasilnya sambil memberi hasil manfaatnya. Seluruh potensi pengambilan kebijakan diikuti sertakan dalam musyawarah untuk diminta usulan dan aspirasi

dari seluruh peserta rapat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut:

“Setiap pengambilan kebijakan kami selalu diberi tahu hasilnya sambil memberi hasil manfaat dan madaratnya. Seluruh potensi pengambilan kebijakan diikut sertakan dalam musyawarah untuk diminta usulan dan aspirasi dari seluruh peserta rapat.”(wwncr/kasek/ 20 April 2023)

Dari hasil wawancardiatas kinerja kepala sekolah akan melewati pengambilan kebijakan kepada seluruh wakil kepala sekolah yang dilibatkan, hal ini digunakan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan wewenang manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gumer.

b. Membangun Pola Komunikasi

Untuk mengetahui bagaimana Kepala sekolah dalam membangun pola komunikasi, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan A, B, C, dan D. Saya melakukan komunikasi dua arah dengan baik dengan warga sekolah ataupun denga masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakali kepala sekolah humas sebagai berikut:

“Saya menjelaskan kepada semua *stakeholder* semua program yang saya telah, sedang dan akan dilakukan agar dipahami oleh semua pihak.(wwncr/wakasek hum/1 april 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kepala sekolah melakukan komunikasi dengan timbal balik, baik yang terjadi antara Kepala sekolah dengan guru dan staf ataupun antar mereka. Kepala sekolah membangun pola komunikasi terbuka tetapi sesuai dengan norma yang disepakati bersama.

Kepala SMP Negeri 2 Gumer cukup komunikatif dalam menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinannya. Dia mampu memainkan peranannya sebagai seorang manajer atau pimpinan yang baik. Komunikasinya yang dipakai dua arah antara orang lain dan dirinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Sering meminta informasi dan masukan tentang hubungan kerja antara dirinya dengan orang lain. Bahkan dia minta dikritik apabila kurang pas, bahkan dia membuka layanan surat baik terbuka atau pun rahasia asal sifatnya untuk membangun. Kepala sekolah berani di koreksi ataupun dimintai saran dan pendapat. Saya kira Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sudah melakukan komunikasi yang cukup efektif berkaitan dengan berbagai hal. Komunikasinya yang dipakai dua arah antara orang lain dan dirinya. Sering meminta informasi dan masukan tentang hubungan kerja antara dirinya dengan orang lain. Bahkan dia minta dikritik apabila kurang pas, bahkan dia membuka layanan surat baik terbuka ataupun rahasia asal sifatnya untuk membangun. Dia berani di koreksi ataupun dimintai saran dan pendapat.”(wwncr/gr/1 april 2023)

Keberadaan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan manajemen berbasis sekolah menetapkan komunikasi agar menyampaikan komunikasi dengan baik hal ini kepala sekolah menetapkan pola komunikasi.

c. Ruang Lingkup MBS

Kinerja kepala sekolah dalam merencanakan MBS, akan melihat ruang lingkup MBS yang ada di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. pertama kali yakni: **1. Input Siswa (Kesiswaan)**

Pada input siswa disini sekolah melakukan pendataan terhadap siswa, yangmana siswa disini akan dilibatkan sepenuhnya dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru, seperti halnya dengan menyebarkan form untuk pendataan siswa. Disitu form dianjurkan untuk diisi oleh para siswa sehingga guru akan

mendapatkan seluruh data dari siswa yang kemudian akan di masukkan dalam sebuah laporan. Hal ini meliputi Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan). c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan,, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)., Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah. e) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi.

2. Kurikulum

Kurikulum pada sekolah ini masih sama seperti sekolah-sekolah yang ada didaerah kabupaten aceh singkil. penggunaan Kurikulum 13 pada SMP Negeri 2 Gumer dimana waka kurikulum bertanggung jawab penuh atas suksesi penerapan kurikulum yang di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut:

“perencanaan MBS seyogyanya adalah merampungkan kurikulum, pada bagian kurikulum maka tugas aya adalah a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan. b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. c) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satu pengajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum. d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.”(wwncr/wkakum/3 april 2023)

3. Tenaga Kependidikan

Adapun pada tahap perencana MBS di SMP Negri 2 Gumer adalah dengan cara seleksi dari pihak sekolah sendiri yang nanti akan di sepakati oleh seluruh jajaran sekolah. Karena tidak terikatnya pendidikan di SMP Negeri 2 Gumer tersebut pada pemerintah. Sehingga pihak sekolah maupun yayasan dapat

langsung mengadakan seleksi tanpa campur tangan pemerintah sedikitpun.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Gunung Meriah juga dilakukan dengan cara sekolah sendiri. Tidak ada campurtangan sedikitpun dari pemerintah manapun. Disini pihak sekolah benar-benar mengadakan sarana prasarana sesuai ketentuan yang meraka. Dengan adanya marcing band, kegiatan olahraga semua di adakan oleh pihak sekolah langsung dan sebisa mungkin sekolah memfasilitasi semuanya. Adapun yang dilakukan dalam sarana prasarana

5. Dana

Disini dari SMP Negeri 2 Gunung Meriah.dalam pengadaan dana di tarik dari uang SPP sekolah. Karena ketidak terlibatan pada pemerintah atau murni lembaga pendidikan non Negeri. Pihak sekolah mengadakan pendanaan dari tiap-tiap wali murid. Selain itu shodaqoh jariah menjadi preoritas penting ataupun menjadi hal yang sangat rutin di sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah..

Dari hasi observasi oleh peneliti daiatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil harus ada terlibatnya kepala sekolah yakni *pertama* merencanakan proses penetapan kebijakan dimana hal ini adalah penanggungjawab selama menjalankan program manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gumer, selain itu fungsi dari penetapan kebijakan adalah menghindari pengambilan keputusan secara sepihak, *kedua* kurikulum dimana yang dimaksud adalah perencanaan kurikulum yang akan dijalankan sesuia dengan program tujuan serta visi mi di SMP Negeri 2 Gumer, *ketiga* tenanga kependidikan yang dijalankan adalah sumber daya

manusia yang sesuai dengan keahlian skill yang akan menjadi program yang dijalankan sehingga pemilihan guru ataupun mentor sesuai dengan bidangnya masing – masing,

Keempat sarana prasarana adalah bentuk fasilitas yang disediakan oleh SMP Negeri 2 Gumer dalam mewadahi siswa dan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. *Kelima* dana dimana adalah hal yang paling utama demi kelangsungan keseluruhan program MBS di SMP Negeri 2 Gunung meriah Aceh Singkil.

4.2.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah DiSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah (MBS) penting diterapkan di sekolah karena memberikan manfaat untuk sekolah, salah satu manfaatnya adalah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“MBS diterapkan di sekolah kami karena MBS diharapkan memberikan manfaat yang baik kepada sekolah ini, manfaat MBS yang dapat kami rasakan di antaranya menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Selanjutnya aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam mencapai tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel,

transparan, dan demokratis.”(wwncr/kasek/12 April 2023)

Dengan otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program, lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakasek SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Sekolah memerlukan pedoman-pedoman sebagai pendukung untuk menjamin terlaksananya pengelolaan MBS yang mengakomodasi kepentingan otonomi sekolah, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Implementasi MBS memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman (*guidelines*) umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Rencana sekolah merupakan salah satu perangkat terpenting dalam pengelolaan MBS. Rencana sekolah merupakan perencanaan sekolah untuk jangka waktu tertentu, yang disusun oleh sekolah sendiri bersama dewan sekolah.”(wwncr/wakasek/17 April 2023)

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP 2 Gunung Meriah dapat dilihat secara lebih spesifik pada komponen atau bagian dari ruang lingkup manajemen sekolah. Di SMP Negeri 2 Gunung Meriah, manajemen berbasis sekolah mencakup beberapa komponen atau bagian, di antaranya:

- a. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan,
- b. Pengelolaan peserta didik,
- c. Pengelolaan kurikulum,
- d. Pengelolaan keuangan, dan

e. Pengelolaan kehumasan

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“ada beberapa hal yang menjadi fokus pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah yakni pengelolaan guru dan pegawai, pengelolaan peserta didik, kurikulum, keuangan dan bagian humas. Dengan adanya ini mampu mengelolah dan menjadi sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah menjadi sekolah percontohan”(wwncr/kasek/20 April 2023)

Kelima komponen tersebut merupakan komponen yang menurut hasil penelitian sudah menjalankan konsep manajemen berbasis sekolah. Peneliti kemudian mengurai penerapan manajemen berbasis sekolah hanya yang mencakup manajemen keuangan dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Berikut gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah pada setiap komponen.

a. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Manajemen Keuangan

SMP Negeri 2 Gunung Meriah dalam menjalankan dan melaksanakan operasionalnya MBS tidak dapat dilepaskan dari masalah biaya atau moneter. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu, pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun orang tua (keluarga) untuk menghasilkan pendidikan atau membeli pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“ Biaya di bidang pendidikan menjadi investasi pada periode tertentu, di

masa yang akan datang harus dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial. Dalam bentuk finansial, uang yang diperoleh sebagai balas jasa atas produktifitas tenaga kerja dan dalam bentuk nonfinansial adalah nilai-nilai, meningkatkan kesehatan, keamanan atau ketertiban masyarakat, baik dari aspek individu, sosial maupun ekonomi.”(wwncr/kasek/20 April 2023)

Sejalan dengan berlakunya otonomi sekolah, dikembangkannya manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah harus adanya terjadinya perubahan dalam manajemen sekolah, termasuk manajemen keuangan. Menurut Rugaiyah dan Sismiati, manajemen keuangan adalah kegiatan mengelolah dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam mengelolah keuangan harus dilakukan dengan menganut sistem transparan, akuntabel, responsible, relevan, efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPNegeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Manajemen keuangan meliputi perencanaan financial, pelaksanaan dan evaluasi.”(wwncr/wakasek/20 April 2023)

Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan MBS di SMP Negeri 2 Gunung meriah, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Dari hasil pengamatan peneliti Sumber keuangan dan pembiayaan dana pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yakni Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. 2) Orang tua atau peserta didik. 3) Masyarakat, baik

mengikat maupun tidak mengikat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Dana yang dihasilkan sekolah kami berasal dari Pemerintah yang berupa dana BOS dan dana gratis, juga berasal dari orang tua siswa atau masyarakat sekitar”(wwncr/kasek/26 April 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Manajemen keuangan dan pembiayaan di SMP Negeri 2 Gunung Meriah merupakan hal yang sensitif dibandingkan dengan manajemen bidang yang lainnya. Itulah sebabnya maka manajemen bidang ini memerlukan tingkat keterbukaan dan akuntabilitas yang tinggi khususnya tentang asal uang diperoleh dan penggunaannya. Dalam rangka implementasi MBS, manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif, efisien, tidak ada kebocoran-kebocoran serta bebas dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“bahwa keadaan keuangan di sekolah ini merupakan hal yang sensitif dimana jika ada kutipan diluar kebutuhan sekolah maka akan menjadi pertanyaan dan menjadi tegoran dari masyarakat. “(wwncr/benda/28 April 2023).

Dari pengamatan peneliti Hal yang paling utama dalam manajemen keuangan sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah adalah merencanakan keuangan, dengan cara menyusun anggaran melalui format rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) adalah suatu rencana dalam bentuk rupiah, jangka

waktu atau periode tertentu, serta sumber-sumber kepada setiap bagian kegiatan. Anggaran memiliki peran penting di dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi kegiatan yang dilakukan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara SMP Negeri 2 Gunung meriah sebagai berikut:

“Prosedur penyusunan RAPBS yaitu suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBS adalah harus menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut maka kehidupan sekolah akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam hal keuangan, maka sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada bendaharawan sekolah, dalam rangka untuk mempermudah pertanggung jawaban keuangan. Penyusunan juga harus berifat, transparan, dan terbuka menyangkut hal yang berhubungan dengan keuangan. Bersifat aspiratif, memperhatikan masukan dari pihak yang berkepentingan. Bersifat partisipatif, melibatkan semua yang berkepentingan di sekolah dalam proses penyusunan. Bersifat akuntabel, bersifat terbuka sehingga dapat dipercaya.”(wwncr/benda/1 april 2023)

Penanggung jawab program kegiatan di sekolah SMP Negeri 2 Gunung meriah harus mencatat anggaran serta melaporkan sehingga dapat dibandingkan selisih antara anggaran dengan pelaksanaan serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP negeri 2 Gunung Meriah bahwa Penyusunannya hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

“Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan, Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, Menentukan program kerja dan rincian program, Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, Menghitung dana yang dibutuhkan dan Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana. Dari kesemunya itu adalah merupakan perencanaan pelaksanaan dari keuangan SMP Negeri 2 Gunung Merah”(wwncr/kasek/1 april 2023)

Rencana tersebut setelah dibahas dengan pengurus dan komite sekolah, SMP negeri 2 Gunung meriah maka selanjutnya ditetapkan sebagai anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS). Yang bertanggung jawab dalam keuangan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) disusun oleh kepala sekolah dengan bendahara dan diketahui oleh komite sekolah, rencana anggaran ini disusun sesuai dengan dana yang dibutuhkan sekolah. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBS adalah harus menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut maka kehidupan sekolah akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam hal keuangan, maka sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada bendaharawan sekolah, dalam rangka untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan. (wwncr/kasek/10 apr 2023)

Hal yang dilakukan setelah merencanakan adalah mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) SMPN Negeri 2 Gunung Meriah, setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban ini dilakukan di dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti komponen sekolah, komponen masyarakat dan pemerintah daerah. Proses pertanggungjawaban ini juga disebut

evaluasi.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Proses pertanggungjawaban keuangan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat SPJ setiap 3 bulanan pengeluaran dana BOS dan barang-barang yang dibeli oleh sekolah setiap 3 bulan. Dengan ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Bendahara dan Ketua Komite Sekolah. Penyusunan laporan keuangan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi keuangan sekolah apakah semua kebutuhan sekolah telah tersedia atau belum berdasarkan dengan rencana anggaran yang sebelumnya telah disusun”(wwncr/ kasek.11 april 2023)

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggungjawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan adalah pada setiap akhir tahun anggaran, bendara harus membuat laporan keuangan kepada komite sekolah untuk dicocokkan dengan RAPBS.

b. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

SMP Negeri 2 Gunung Meriah memiliki dan memelihara Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan Menghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat. Seperti hal yang dilakukan SMP Negri 2 Gunung Meriah, hal tersebut antara lain

dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Sebagaimana hasil ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Merah sebagai Berikut:

“Kegiatan manajemen humas di SMP Negeri 2 dikordinir oleh kepala sekolah bidang kehumasan. Kegiatan humas meliputi kerjasama dengan masyarakat dalam hal pengelolaan sekolah, seperti pembangunan gedung dan infrastruktur lainnya, pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan, serta pemanfaatan fasilitas untuk kebutuhan kedua belah pihak.”(wwncr/kasek/ 12 april 2023)

SMP Negeri 2 Gunung Meriah memiliki komite yang beranggotakan masyarakat di sekitar sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, orang tua siswa, serta dari pihak sekolah. Berikut penuturannya:

“Seperti sekolah-sekolah lain pengawasan program yang diadakan sekolah dikontrol oleh komite sekolah. Adapun keanggotaan komite sekolah diambil dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, termasuk juga dari pihak sekolah.”(wwncr/ortu/ 12 april 2023).

Kegiatan komite dilakukan dalam bentuk pertemuan atau rapat untuk membahas masalah perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan, serta aktivitas sosial yang melibatkan peran sekolah atau kegiatan sekolah yang memerlukan partisipasi masyarakat. Anggota komite di SMP Negeri 2 Gumer aktif dalam kegiatan sekolah, melihat pihak sekolah tidak terlalu tertutup dalam hal pengelolaannya dan pihak masyarakat diberikan ruang dalam mengemukakan pendapat serta membantu pengelolaan sekolah, yang sifatnya masih dibatas

kewajaran. Intinya ialah kegiatan kehumasan hanya difokuskan pada komite sekolah sehingga ada beberapa hal lain yang menjadi objek kajian kehumasan yang belum disentuh oleh kehumasan di sekolah ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi B.inggris sebagai berikut

“Partisipasi dari semua warga sekolah dan masyarakat, hal ini diperlukan karena untuk memberikan masukan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai keterpaduan antara sekolah dengan masyarakat Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentangsekolah yang bersangkutan.”(wwncr/GR.Iggirs/ 12 april 2023).

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan nilai siswa yang diberikan kepada orang tua siswa, kunjungan masyarakat ke sekolah ataupun kunjungan pihak sekolah ke rumah masyarakat. Keterpaduan antara sekolah dengan masyarakat selain dilakukan dengan perubahan komite yang lebih lengkap juga dilakukan dengan kerjasama antara kedua pihak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Humas sebagai berikut:

“Keterpaduan antara warga sekolah dengan masyarakat diusahakan kerjasama misalnya pada waktu Mauludan, tetangga sekitar sekolah diundang. Kemudian setiap hari besar Islam, setiap halal bihalal juga diajak duduk bersama dikumpulkan.”(wwncr/ wakasek/ 12 april 2023)

Jawaban yang sama diungkapkan salah satu warga yang saya wawancarai menyatakan bahwa SMP Negeri 2 Gumer jika ada kegiatan di sekolah selalu melibatkan masyarakat luar sekolah seperti orang tua siswa. Selain, partisipasi

masyarakat juga berperan penting dalam pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut;

“Masyarakat (wali siswa) terlibat dengan anak-anak supaya di rumah ada pengawasan. Misalnya anak-anak di rumah mengaji di TPQ, maka gur ngajinya juga membantu dalam mengawasi anak-anak. Jadi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah ada yang mengawasi. Itu bentuk dan kolaborasi dengan masyarakat.” (wwncr/ ksek/ 12 april 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dapat dijelaskan Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan disekolah secara produktif, efektif dan efesien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

4.2.3 Pengevaluasian kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Sasaran pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gumer adalah tercapainya aspek peningkatan mutu pendidikan secara berimbang. Sehingga pada pengevaluasian Aspek yang akan dicapai berupa prestasi akademik dan non akademik serta terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dalam berbagai hal.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2

Gumer sebagai berikut:

“Ada beberapa aspek yang dicapai, seperti prestasi akademik, non akademik serta terciptanya suasana sekolah yang kondusif sehingga semua warga sekolah krasan, aman, dan nyama berada di sekolah ini dan merasa memiliki sekolah ini.” (wwncr/wakum/15 April 2023).

Keberhasilan di bidang akademik dapat dilihat dari nilai ulangan siswa 90% di atas kriteria ketuntasan minimal, nilai ujian sekolah yang dicapai siswa masuk ke peringkat 10 besar kecamatan. Pada bidang non akademik dapat dilihat dari hasil prestasi siswa seperti pada bidang olah raga memperoleh Juara III lompat katak POPDA tk Kec.AcehSingkil Juara III lari 200 M Putra, Juara II lari 200 M Putri, Juara I Atletik lari 60 M Putra, Juara III Catur Putri, bidang keagamaan memperoleh Juara III Cabang Adzan lomba MAPSI. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“SMP ini terletak yang berbatasan dengan desa Kumpulrejo, namun SD ini tidak terlalu kalah dengan sekolah-sekolah yang lain. Dari segi ulangan, 90% siswa tuntas KKM. Siswa dapat sedikit meraih kejuaraan walaupun baru juara II maupun juara ke III di tingkat kecamatan. Dari segi lulusannya pun memuaskan semua anak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima di SMP di kecamatan Patebon” (wwncr/wakum/15 April 2023)

Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen yang dimiliki SMP Negeri 2 Gunung Meriah diantaranya dokumen nilai hasil ujian, dokumen kejuaraan. Di ruang kepala dapat dilihat berbagai macam piala hasil dari memenangkan beberapa perlombaan, dapat dilihat juga suasana kerja antara satu guru dengan yang lainnya yang bagus, saling asah asih asuh, saling mendukung, tidak ada gap diantara mereka. Dari gambaran di atas dapat dinyatakan bahwa produk implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah adalah meningkatnya prestasi akademik dan non akademik serta terciptanya suasana kerja yang kondusif, harmonis.

Pengevaluasian merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengevaluasian manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan, perencanaan. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer aceh singkil sebagai berikut:.

“pada tahap evaluasi saya sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah melaksanakan Pengawasan pendahuluan. Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan. Merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double check" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan. c. Pengawasan umpan balik. Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.”(wwncr/kasek/20 april 2023).

Sebagaimana hasil wawancara diatas ditambahkan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer sebagai berikut:

“Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer menambahkan bahwa ada beberapa tahap proses pengawasan yang dilakukan pada sekolah ini antara lain: a. Penetapan standar kegiatan. b. Penentuan pengukuran kegiatan. c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. d. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan. e. Mengambil tindakan pengoreksian bila dianggap perlu.”(wwncr/kasek/20

april 2023).

Pengawasan identik dengan evaluasi dimana hasilnya akan terlihat pada saat pelaksanaan dan kekurangan pada penetapan MBS di SMP negeri 2 gunung meriah akan terlihat. Selain itu Evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan. Hal ini di dasari oleh pemikiran bahwa monitoring (pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, dinas pendidikan dan departemen. Pengawasan adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan MBS, sedang kan fokus evaluasi adalah pada hasil MBS. MBS dikatakan efektif jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, MBS dianggap tidak efektif.

Untuk mengungkapkan fakta yang lebih mendalam mengenai interpretasi kebijakan evaluasi MBS di SMP Negeri 2 Gunung meriah sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

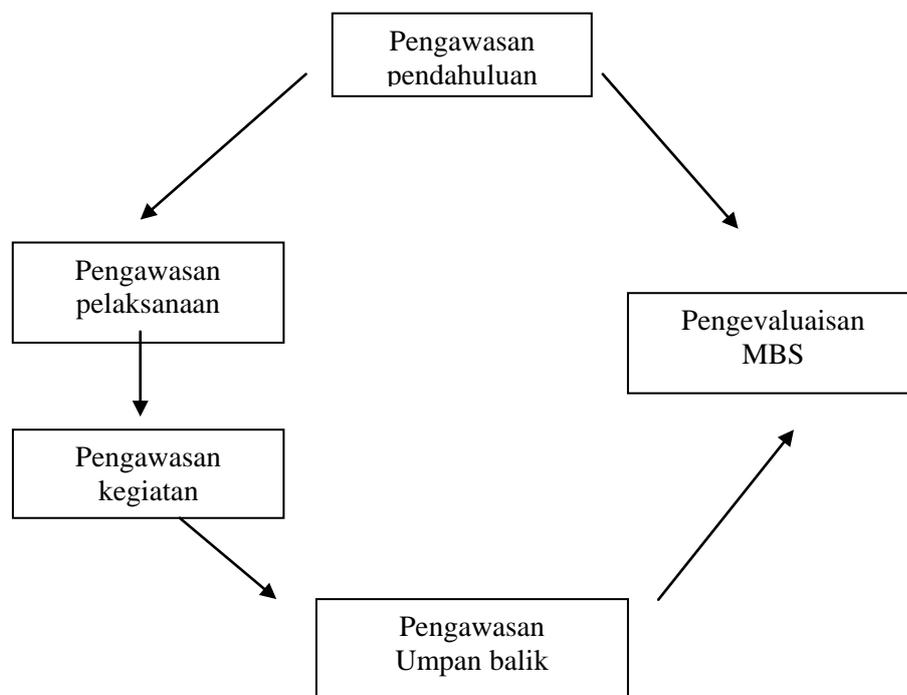
“Yang di maksud pelaksanaan pengawasan MBS di MTsN Kabanjahe adalah kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh aktivitas MBS di sekolah, fokus pengawasan dan evaluasi di mulai dari personil sekolah, kurikulum berbasis sekolah, dan sarana prasarana di dalam proses pengelolaan program pengajaran berbasis sekolah terutama di kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar” .”(wwncr/kasek/20 april 2023).

Deskripsi data di atas menjelaskan bahwa proses pendidikan merupakan satu elemen penting yang menjadi fokus utama bagi penerapan MBS di SMP Negeri 2 Gunung meriah, dimulai dari proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi sekolah dan proses akuntabilitas. Kepala sekolah mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh

memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran atau belum memadai sebagaimana yang diharapkan.

Mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran atau belum memadai sebagaimana yang diharapkan.

Berikut adalah visualisasi yang digambarkan Kepala sekolah dalam pengawasan dan evaluasi sebelum dan sesudah melaksanakan MBS di SMP Negeri 2 Gunung Meriah



Gambar 4.2 Pengevaluasian Manajemen Berbasis Sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah aceh Singkil

Hal yang menjadi perhatian Kepala sekolah dalam tahap evaluasi di SMP Negeri 2 Gumer adalah perubahan konteks pada personil sekolah, kurikulum dan sarana dan prasarana pada waktu sebelum dan sesudah melaksanakan MBS. Besar

kecilnya perubahan komponen-komponen tersebut (dari dan sesudah melaksanakan MBS) merupakan ukuran tingkat keberhasilan MBS. Dalam bahasa nonstatistik, makin besar perubahan (peningkatan/ pengembangan) komponen-komponen tersebut dari sebelum dan sesudah melaksanakan MBS, makin besar pula keberhasilan MBS. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi, yang melihat langsung keterlibatan kepala sekolah dalam hal monitoring dan evaluasi dengan cara terjun langsung ke lapangan memperhatikan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan cara datang lebih awal setiap hari pada pukul 6.45 AM. WIB untuk melihat langsung kegiatan sekolah dan pulang pukul 17.00 WIB. Demikian juga beliau ikut langsung memonitoring proses belajar mengajar di kelas dengan cara inspeksi ke lokal-lokal ketika jam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gumer aceh singkil sebagai berikut:

“Sebagai Kepala saya langsung melakukan pengawasan keseluruhan aspek sekolah, dengan cara saya selalu datang pada pukul 06.30 pagi dan biasanya saya pulang pada akhir jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih bisa melihat sejauh mana implementasi MBS itu berjalan dan sekaligus memberikan teladan yang baik bagi setiap guru-guru dalam hal kedisiplinan. Beliau juga menambahkan, bahwa: Saya melibatkan guru dan personil sekolah yang ada untuk melakukan pengawasan khususnya di kelas. Hal ini saya lakukan agar para guru ikut berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di SMP negri 2 Gumer. (wwncr/kasek/2 mei 2023)

Deskripsi data sebagaimana diungkapkan di atas menjelaskan bahwa manajemen pengevaluasi di SMP Negeri 2 Gumer bersifat langsung melibatkan kepala sekolah, sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang telah ditentukan, yaitu pengawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan alokasi waktu, penggunaan metode yang tepat dan

mengawasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan, segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap berjalan secara maksimal dan dapat dipenuhi.

Hal ini senada dengan pemaparan salah satu guru kelas di SMP Negeri 2 Gumer, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini para guru diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan di kelas. Seperti dalam membuat RPP dan silabus, dan biasanya akan di evaluasi setiap akhir bulan didalam rapat internal sekolah.”(wwncr/gr/ 2 Mei 2023)

Pemaparan data di atas memberikan penjelasan tentang proses pengawasan yang dilakukan para guru di kelas sebagai bentuk kebijakan manajemen pengawasan dan evaluasi di SMP Negeri 2 Gumer, kaitannya dengan peserta didik, guru perlu memastikan apakah para peserta didik itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang di rencanakan. Untuk keperluan pengevaluaisan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.

Lebih jauh temuan tentang pengevaluasi sekolah ditemukan bahwa terdapat dua jenis evaluasi yang dipakai oleh SMP Negeri 2 Gumer yaitu internal dan eksternal. pengevaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri yakni kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya. Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut: Tujuan utama evaluasi internal sekolah

adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan diri sekolah itu sendiri sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi eksternal lebih bersifat umum yang melibatkan unsur-unsur pemerintahan baik dari dinas pendidikan maupun Kementerian pendidikan, hal ini biasanya dilakukan sebagai upaya untuk melihat lebih jauh perkembangan sekolah itu sendiri.

Deskripsi dan pemaparan data di atas menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, misalnya dinas pendidikan, pengawas/ supervisor dan perguruan tinggi, atau pun gabungan ketiganya. Hasil evaluasi eksternal dapat digunakan untuk rewards system terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri. Evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah secara khusus dilakukan melalui rapat untuk mendengarkan laporan-laporan dari para guru maupun staf administrasi tentang kekurangan-kekurangan dalam penerapan MBS.

Dalam pengertian yang lebih umum, evaluasi ini juga dilakukan pada rapat akhir tahun ajaran yang dihadiri oleh seluruh dewan guru dan komite SMP Negeri 2 Gunung Meriah. Selain itu, evaluasi juga terjadi pada rapat awal tahun ajaran.

Hal ini sesuai dengan pemaparan wakil kepala sekolah kurikulum sebagai berikut:

‘Evaluasi MBS di SMP Negeri 2 Gumer. biasanya dilakukan di setiap akhir dan tahun ajaran baru dan tetap diatur setiap awal bulan guna melihat seberapa jauh keefektifan dan keberhasilannya, dan biasanya akan diadakan rapat sebulan sekali dengan kepala sekolah guru-guru beserta komite sekolah untuk mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi sekaligus mencari solusi bagi kemajuan implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.’ (wwncr/wakum / 12 mei 2023)

Berdasarkan deskripsi data di atas menjelaskan bahwa evaluasi peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui rapat-rapat akhir pembelajaran benar-benar dimanfaatkan guru untuk perbaikan pengajaran dan penentuan prestasi siswa. Untuk itu kepala v selalu mengingatkan guru, jika peserta didik belum menguasai bahan ajar yang esensial, maka perlu dilakukan perbaikan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, maka perlu dibentuk kelompok belajar dan pembelajaran yang kooperatif, sehingga peserta didik yang belum pandai akan di bantu oleh peserta didik yang lebih pandai. Pengawasan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada MTsN Kabanjahe berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan MTsN Kabanjahe di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Penerapan MBS di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya undang-undang No.25 tahun 2000 tentang Rencana Strategis Pembangunan Nasional tahun 2000-2004. Konsep MBS ini kemudian tertuang dengan jelas dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 yaitu:

1. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah
2. Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.

Hasil penelitian Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil manajemen berbasis sekolah menggunakan model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) karena beberapa alasan antara lain, pertama, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemampaan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya, kedua keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.

Kinerja kepala sekolah Menyangkut kurikulum dan pembelajaran, bahwa sekolah telah memenuhi standar pengadaan serta penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran. Pada pembiayaan dan pendanaan, bahwa pembiayaan dan pendanaan sekolah cukup memadai. Terkait dengan administrasi dan manajemen, dari mulai program, peraturan, daftar statistik sehingga buku-buku administrasi semuanya tersedia di sekolah. Organisasi dan kelembagaan yang eksis, semuanya dibuktikan dalam bentuk akta, peraturan, keputusan, bagan struktur, dan dokumen-dokumen. Sarana dan prasarana tersedia dalam bentuk dokumen mengkelas yang memadai koleksi buku, ruang dan perlengkapan laboratorium serta adanya instalasi air, listrik, telephon, dan lapangan olahraga. Dalam

penerapan Manajemen Berbasis Sekolah kali ini, kepala sekolah banyak sekali memanfaatkan apa saja yang menjadi kearifan lokal pada wilayah ataupun daerah sekitar sekolah.

MBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas kepada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya MBS yang dijalani kepala sekolah SMP negeri 2 Gunung Meriah maka tidak langsung guru akan bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya masing – masing. Oleh Karena itu MBS di SMP Negeri 2 Gunung Meriah merupakan pola baru dalam di dunia pendidikan yang diharapkan dapat memberikan angin segar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian Danim dalam Faisar dongoran (2023) dalam menjalankan tugas profesional, guru belum menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai.

Didukung penelitian Faisar dongoran (2023) bahwa Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan, tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak. Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah.

monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta masalah yang ditemukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah meliputi: Pertama, perencanaan manajemen peningkatan kinerja guru yaitu, personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. Kedua, monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan yang akan disusun dan dilaksanakan selanjutnya. Ketiga, masalah yang ditemukan dalam manajemen peningkatan kinerja guru mencakup masalah eksternal.

Salim Aktar, Ivony Agnes Br Sembiring, Sri Nurabdiah Pratiwi, 2021. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan output komputer diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: konstanta sebesar 0,515; koefisien kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,378; koefisien iklim sekolah (X2) sebesar 0,252, dan koefisien kepuasan kerja (X3) sebesar 0,160. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,515 + 0,378X_1 + 0,252X_2 + 0,160X_3$. Jika variable bebas meningkat 1 % maka efektivitas kerja guru akan meningkat. Hasil hipotesis uji thitung 7.358 dengan probabilitas signifikan 0.00 lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0.05$, variabel penelitian adalah iklim sekolah

diperoleh dengan uji tHitung5.599 dengan probabilitas 0.00 lebih kecil dari tingkat lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0.05$. Variabel kepuasan kerja diperoleh dengan uji thitung 3. 871 dengan probabilitas 0.00 lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0.05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a artinya kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kepuasan kerja berpengaruh positif.

Pulungan, Lilik Hidayat, 2020. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif peran kepemimpinan visioner terhadap komitmen organisasi sebesar 0,47 ,pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta sebesar 0,51 ,pengaruh langsung Peran kepemimpinan visioner terhadap kinerja dosen sebesar 0,11 ,pengaruh langsung kinerja dosen terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta sebesar 0,19 , pengaruh peran kepemimpinan visioner langsung terhadap budaya organisasi sebesar 0,32, pengaruh langsung budaya organisasi terhadap mutu perguruan Tinggi Swasta sebesar 0,24 , pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap kinerja dosen sebesar 0,31, pengaruh langsung budaya organisasi terhadap kinerja dosen sebesar 0,38 dan pengaruh langsung peran kepemimpinan visioner terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan sebesar 0,39. Dan terdapat pengaruh tidak langsung melalui komitmen sebesar 0,06, sedangkan melalui kinerja dosen sebesar 0,26 serta pengaruh tidak langsung melalui budaya organisasi sebesar 0,07. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh total kepemimpinan visioner terhadap mutu PTS melalui variabel intervening yang memiliki kontribusi terbesar atau pengaruh terkuat adalah melalui komitmen organisasi yaitu sebesar 0,98 sedangkan melalui kinerja dosen memiliki kontribusi pengaruh terlemah

yaitu sebesar 0,30 dan kontribusi pengaruh melalui budaya organisasi memiliki kontribusi pengaruh kuat dan signifikan yaitu sebesar 0,56. Implikasi hasil penelitian menjelaskan semakin efektif peran kepemimpinan visioner akan berpengaruh kuat terhadap pembentukan komitmen organisasi, kinerja dosen dan budaya organisasi yang berdampak terhadap meningkatnya mutu Perguruan Tinggi Swasta.

4.3.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah DiSMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mendapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Dalam pelaksanaan MBS pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan Sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik selain mengatur sekolah secara umum juga memberikan pembelajaran baik pada guru dan staf ataupun siswa/i, oleh karena itu maka kepala sekolah juga menjadi guru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan.

Membimbing guru dalam menyusun, melaksanakan program pembelajaran sampai teknik evaluasi bagian dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bersama guru. dalam hal ini Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan dan penentu kebijakan misalnya dalam kegiatan rapat dan pertemuan tertentu.
2. Mengevaluasi kinerja guru dan staf.
3. Sebagai pengendali struktur organisasi.
4. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Memberikan motivasi kepada guru, agar guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Negeri 2 Gumer terutama pelaksanaan dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. dimana manajemen keuangan tersebut Penggunaan keuangan sekolah harus dikelola secara efisien supaya semua kegiatan yang membutuhkan uang dapat dilakukan. Untuk itu sebagai kepala sekolah harus mengelola keuangan sekolah secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan seorang kepala sekolah harus mampu mengelola keuangan sekolah secara efektif dan efisien sehingga sekolah yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan yang ingin

dicapai.

Sedangkan pada Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah yang baik adalah salah satu kunci utama untuk membangun sebuah hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar agar tercipta suasana kondusif dan aman. Dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik, untuk itu kepala sekolah dituntut senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara membina dan meningkatkan guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil penelitian Salim Aktar, Eni Agustina Br. Singarimbun, Saiful Bahri, (2021) ini menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai berjalan efektif dengan melibatkan komponen tri pusat pendidikan.

Didukung oleh penelitian Sri Nurabdiah Pratiwi (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui

pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Sebagaimana Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya. 2021. kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, (2) Hasil implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian dengan melakukan kegiatan seperti : (a) Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, (b) Kemitraan/kerjasama sekolah dengan pihak internal dan eksternal sekolah, (c) Partisipasi sekolah, (d) transparansi sekolah, dan (e) akuntabilitas sekolah. 5 kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan cara manajemen berbasis sekolah. (2) hasil implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 ini dapat dilihat dari tindak lanjut kepala sekolah tentang : (a) manajemen sekolah, (b) kegiatan bimbingan konseling siswa, (c) penyelenggaraan ekstrakurikuler siswa, (d) pengelolaan pusat sumber belajar dan (e) melakukan manajemen hubungan ke masyarakat sekolah. (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 yakni : (a) banyaknya kemauan warga sekolah baik guru dan tenaga pendidik yang mengharapkan pengelolaan manajemen yang baik kedepannya, namun kemauan itu belum sejalan dengan pengetahuan warga sekolah yakni guru dan tenaga pendidik tentang konsep manajemen berbasis sekolah tersebut.

Menurut Salim Aktar, Amini, Sri Kesumawaty, 2021 (1) perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil sudah memenuhi karakteristik sebagai seorang kepala sekolah dengan mampu memimpin bawahannya dengan baik, kepala sekolah sanggup mendayakan sekolah sumber daya yang ada di sekolah. Melalui perencanaan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil dalam menerapkan MBS terbilang sukses, terutama dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Kepala sekolah berusaha melaksanakan MBS secara efektif dan efisien sehingga tujuan sekolah dapat terlaksana.
- 5.1.2 Dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antar lain: a. Kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. b. Kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi, khususnya orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya di SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. c. Hubungan antara sesama guru baik dan kompak serta hubungan dengan orang tua siswa juga baik, sehingga dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dapat dilakukan dengan

kerja sama. d. Adanya sarana prasarana yang memadai. Terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dengan pengurus komite dalam usaha memajukan program sekolah.

Saran

5.1.3 Bagi Sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sangat diperlukan mempertahankan kualitas pendidikan. pengelolaan manajemen dan pembelajaran yang telah ditetapkan selama ini sebaiknya ditingkatkan melalui peran kepala sekolah sehingga pencapaian visi dan misi manajemen kurikulum dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya. Kekurangan dan kelebihan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dipelajari bersama untuk keberhasilan menerapkan MBS yang akan diterapkan tahun pelajaran yang baru.

5.1.4 Bagi Penulis

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui informasi tambahan tentang peran kepala sekolah dan MBS pembelajaran yang diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil
- c. Dalam perkembangan selanjutnya, demi meningkatkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Gumer perlu diidentifikasi peluang-peluang yang ada yang bisa mendukung proses peningkatan mutu sekolah. Setelah penulis

melakukan pengamatan, ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pihak SMP Negeri 2 Gunung Meriah Aceh Singkil.

5.3 Implikasi

1. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.
2. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. Sedangkan dalam kemampuan supervisi, kemampuan kepala sekolah yang tertinggi dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan kemampuan terendah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
3. Pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap beberapa kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan supervisi yang dianggap belum memenuhi kriteria kinerja sekolah yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Choliq. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Abi, Sujak. (2019). *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ajepri Faeska (2016). *Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal kependidikan islam vol 6 (1).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/793/686>
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group
- Ardianto, Elvinaro. (2012). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis. Rekatama Media
- Danim, Sudarwan. (2018). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal Rahman Dongoran, dkk. (2023). *Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat*. Jurnal pendidikan dan konseling vol 5 (1)
- Herni Meilani, M. Joharis Lubis, Darwin Darwin. 2022. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Basicedu vol 6 (3)
- Indra Prasetya, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) *Effective Competency Based School Model*. Jurnal Tahrbiyah 27 (1)
- Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya. (2021). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Swasta Parulian 2*. JGK (Jurnal Guru Kita) vol 6 (1).

- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan SecaraMandiri*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Mulyasa E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja\
- Nurkholis, (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Grasindo.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial Vol 2 (1)
- Pulungan, Lilik Hidayat (2020) *Pengaruh Peran Kepemimpinan Visioner , Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan*. Doctoral thesis, UNIMED.
- Rohiat. (2019). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sri R Rosdianti. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung*. Indonesian Jurnal KajianPendidikan, 3(1).
- Sagala, Syaiful. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*: Rineka Cipta
- Salim Aktar, Ivony Agnes Br Sembiring, Sri Nurabdiah Pratiwi, 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri SeKecamatan Binjai Selatan*. Jurnal pendidikan tambusai Vol 5 (3)
- Salim Aktar, Amini, Sri Kesumawaty, 2021. *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. Jurnal pendidikan edumaspul vol 5 (2)
- Salim akhtar, Emilda Sulasmi, Rommy Saragih. 2023. *Kepemimpinan*

Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Guru di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang. Jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial vol 9 (1)

Salim Aktar, Eni Agustina Br. Singarimbun, Saiful Bahri, (2021). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 14 Binjai).* Jurnal guru kita vol 6 (2)

Soetjipto, Rafli Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan.* Jakarta : Rineka Cipta

Siagian Sondang P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara

Sri, Nurabidah Pratiwi. (2016). *Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.* EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial vol 2 (1)

-----, (2022). *Manajemen Sumber daya Manusia pendidikan di Era. 4.0.* EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial vol 6 (1).

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset

Suyitno, (2021). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah.* Jurnal Basicedu vol 5 (3)

Wahjosumidjo, (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,. h. 4

Waidah, Sowiyah, Irawan Suntoro. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (studi Kasus di smp negeri 10 Bandar Lampung).* Jurnal mutu vol 1 (1)

Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama

Umaedi, (2017). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah / Madrasah, (MMBS / M)* Jakarta.

Lampiran 1

Draf wawancara dengan kepala sekolah

Kode : kasek/01/rukep
Tanggal : 11 maret 2023
Lokasi : Rukep
Obse : Erni

Peneliti : Apakah MBS diterapkan di SMP Negeri 2 Gunung meriah aceh singkil ?

Kasek : YA. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memang di terapkan di SMP Negeri 2 Gunung Meriah ini bahkan saya rasa semua sekolah maupun sekolah yang sudah maju pasti menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), dan untuk penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) disini sudah lama sekali yaitu dari kepala sekolah sebelum saya mereka sudah menerapkannya dan saya hanya meneruskan program yang diterapkan meraka yaitu penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

Peneliti : Bagaimana gambaran MBS yang diteramkan?

Kasek : Untuk MBS yang kami terapkan yaitu secara umum sudah terlaksana yaitu dari pihak pemerintah memberikan kebijakan sepenuhnya kepada sekolah, dan kami yang ada di sekolah dengan kebijaklan tersebut bisa mengelola sekolah sendiri sesuai dengan kemampuan kami. MBS yang kami terapkan yaitu berupa kerja sama dalam pelaksanaannya sehingga bisa memajuka sekola. Adapun untuk mencapai keberhasilan dalam terlaksananya MBS yang kami terapkan kami menggunakan beberapa tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan ke empat tahap tersebut MBS yang iterapkan di SMP Negeri 2 Gumer terlaksana

Peneliti : Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat yang melibatkan semua warga sekolah?

Kasek : Ya. Ada yaitu rapat penyusunan program sekolah dimana Semua warga sekolah terlibat seperti: Kepala sekolah Guru, Komite sekolah serta beberapa tokoh masyarakat setiap awal tahun selalu terlibat untuk menyusun program jangka pendek, yang berupa program tahunan, program semester, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) sedangkan program jangka panjang telah di tetapkan beberapa tahun yang lalu beserta visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 2 Gumer

Peneliti ; Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat penyusunan program untuk mengembangkan sekolah dan apakah membutuhkan waktu lama?

- Kasek : Ya. Bahkan sering kami melakukan rapat penyusunan program yang bertujuan meningkatkan sekolah yang pada awalnya kami membicarakan visi, misi serta program program jangka panjang, penyusunan program jangka menengah, dan penyusunan program jangka pendek penyusunannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan pembahasan dalam diskusi yang mendalam, karena hal tersebut mengangkut keberhasilan sekolah, untuk itu pada waktu rapat tersebut saya melibatkan semua unsur, bahkan pada saat itu saya mengundang beberapa tokoh masyarakat.
- Peneliti : Apakah pernah dilakukan suatu pengorganisasian di dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).
- Kasek : Ya. Dimadrasah ini Saya selalu melakukan pengelompokan. Pengelompokan yang saya lakukan yaitu dalam bentuk kegiatan penyusunan pembagian tugas. Seperti pembagian tugas mengajar yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan, dan jumlah jam mengajarnya yang disesuaikan dengan ketentuan umum yang berlaku misalnya 15 jam dalam seminggu bagi guru PNS selebihnya diberikan kepada guru yang tidak tetap atau nonPNS.
- Peneliti : Bagaimana bentuk pengorganisasian yang di lakukan?
- Kasek ; bentuk pengorganisasian yang di lakukan yaitu dengan menggunakan rasio perbandingan guru dan siswa serta jumlah kelas yang akan digunakan
- Kode ; kasek/02/rukep**
Tanggal : 12 april 2023
Lokasi :Rukep
Obse : Erni
- Peneliti : Setelah penerapan MBS apakah dilakukan evaluasi dan siapa saja yang melakukan evaluasi tersebut?
- Kasek : Ya. Dalam evaluasi kami selalu melakukan bersama semua warga sekolah. evaluasi yang kami lakukan bersama guru dan komite sekolah guna untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Khusus monitoring yang telah saya lakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu pertemuan rutin yang merupakan sebagai ajang komunikasi semua warga sekolah guna memecahkan permasalahan.
- Peneliti : Dalam pengembangan sekolah bentuk kreativitas apa yang dterapkan?
- Kasek ; Bentuk kreatifitas atau kemampuan dalam memimpin sekolah ini saya menerapkan bentuk kreativitas transformasioanal dalam memimpin. Karena saya rasa kepemimpinan transformasional ini bagus untuk diterapkan menurut saya kepala sekolah ini

- mementingkan pandangan visi dan misi SMP Negeri 2 Gumer
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam penerapan MBS?
Kasek : Untuk faktor pendukung dalam penerapan MBS adalah menurut saya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti: faktor internalnya semua warga sekolah yang meliputi guru, komite sekolah, sarana dan prasarana staf serta siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya yaitu pemerintah kecamatan dan masyarakat.
- Peneliti ; Apa saja faktor penghambat dalam penerapan MBS?
Kasek : Kalau meneurut saya sebenarnya faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya tenaga administrasi dan juga masih banyak staf yang kebingungan ketika diberikan tugas baru yang, serta ada juga faktor dari masyarakat yaitu mereka menganggap bahwa mereka tidak berpengaruh kepada madrasah dan tanpa mereka penerapan MBS akan terlaksana.

Lampiran

WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 01 / Gr/ rugu

Tanggal : 11 maret 2023

Lokasi : Ruang guru

Obse : Erni

- Peneliti : Apakah MBS diterapkan di sekolah ini?
Gr : Ya. Untuk manajemen Berbasis Sekolah yang ada di sekolah ini memang di terapkan bahkan sudah lama diterapkan, di terapkannya MBS mulai dari kepala sekolah yang lama sebelum kepala sekolah yang baru ini.
- Peneliti : Apakah sering di adakan rapat penyusunan program Sekolah?
Gr : Ya. Di Sekolah ini selalu dilakukan rapat penyusunan program sekolah untuk kemajuan sekolah.
- Peneltii : Kapan di adakannya rapat penyusunan program SMP Negeri 2 Gumer ?
Gr : Penyusunan program di lakukan pada waktu liburan sekolah pasca kenaikan kelas, dalam rapat dinas antara Kepala sekolah, Guru, Staf, dan Komite Sekolah, penyusunan di lakukan dengan cara diskusi dan akhirnya disimpulkan, pada tahap awal yaitu perumusan visi, misi dan tujuan, serta penyusunan program jangka panjang, penyusunan program jangka menengah, dan penyusunan program jangka pendek, dan penyusunan tersebut dilakukan selama kurang lebih 4 hari berturut-turut
- Peneliti : Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah?
Gr ; Ya. Semua guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah
- Peneliti : Apakah guru ikut mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan MBS?
Gr ; Ya. Semua guru-guru termasuk saya sangat mendukung kebijakan yang diterapkan kepala sekolah selagi itu masih demi kemajuan sekolah
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBS?
Gr : Faktor pendukung siswa disini menurut saya adalah siswa dan siswa disini masih polos-polos, belum banyak pengaruh dari luar, sehingga guru mudah memberikan pelajaran, dan sebagian besar murid masih penurut, sehingga hal tersebut merupakan aset yang bagus dan sangat bagus dan sangat mendukung untuk proses pembelajaran
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBS?
Gr : faktor penghambat dalam penerapan MBS disini menurut saya yaitu masyarakat sih yang tidak terlalu berperan aktif disekolah.

Kode : 02 / Gr/ rukes
Tanggal : 10 april 2023
Lokasi : Ruang guru
Obse : Erni

- Peneliti : Apakah MBS diterapkan di sekolah ini?
 GR : Ya. MBS memang diterapkan disekolah ini yaitu mulai diterapkannya MBS pada kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala seklah SMP Negeri 2 Gumer
- Peneliti : Apakah sering di adakan rapat penyusunan program sekolah?
 Gr : Ya. Sering di adakan rapat penyusunan program dan rapat ini dilakukan untuk perkembangan sekolah.
- Peneliti : Kapan di adakannya rapat penyusunan program sekolah?
 GR : Diadakannya rapat penyusunan program yaitu pada saat liburan atau pasca kenaikan kelas.
- Peneliti : Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah?
 Gr : Ya. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan apapun yang ada di sekola ini termasuk kegiatan penyusunan program sekolah
- Peneliti : Apakah pernah dilakukan suatu pengorganisasian di dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). ?
 GR : siswa Kami sebagai guru selalu dilakukan pengelompokan/pengorganisasian oleh kepala sekolah. untuk pengorganisasian proses pembelajaran mempertimbangkan kondisi di lapangan baik kondisi guru maupun kondisi yang digunakan. Selanjutnya pengorganisasian yang dilakukan yaitu selepas penerimaan siswa baru di situ kami melakukan pengelompokan dalam setiap kelas yang diman dalam satu kelas 25-30 siswa
- Peneliti : Apakah guru ikut mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan MBS?
 Gr : Ya Semua guru yang ada di sini semua mendukung kebijakan yang telah di tempuh oleh kepala sekolah, guru sangat mendukung program kerja yang di buat, karena pembuatan program kerja tersebut melibatkan guru, sehingga guru merasa ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBS?
 GR : Untuk faktor pendukungnya menurut saya yaitu semua yang ada di sekolah.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBS?
 Gr : Untuk faktor penghambatnya yaitu anggaran saja bailk itu dari masyarakat maupun komite sekolah

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

Kode : dok/ 01. Kasek
Tanggal : 11 maret 2023
Lokasi : ruangan Kasek
Obser : erni



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : dok/ 02. Kasek
Tanggal : 11 maret 2023
Lokasi : ruangan Kasek
Obser : erni



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : dok/ 03. Kasek
Tanggal : 11 maret 2023
Lokasi : ruangan Kasek
Obser : erni



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : dok/ 04. Kasek
Tanggal : 14 april 2023
Lokasi : depan Kantor
Obser : erni



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : dok/ 5. GR
Tanggal : 16 april 2023
Lokasi : Ruang pertemuan
Obser : erni





Kode : dok/ 6. GR
Tanggal : 16 april 2023
Lokasi : Ruang Dewan Guru
Obser : erni